

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Negeri Banjaran 1

Sonia Asyrofa¹, Encil Puspitoningrum², Siti Karimatussalamah³

^{1,2} PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

³ SDN Banjaran1

e-mail: soniappggsda@gmail.com¹, encil@unpkediri.ac.id², imakarima61@gmail.com³

Abstrak

Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 kurang maksimal, terdapat 59,26% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Banjaran 1 Kota Kediri pada Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan pendekatan CRT dikolaborasikan dengan diferensiasi pembelajaran proses pada materi menemukan informasi dan puisi. Siklus pertama terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,21%, dari 75,67 menjadi 84,15. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dari 16 pada pra siklus menjadi 5 pada siklus pertama. Hasil pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai siswa 2,3%, dari 84,15 menjadi 86,07. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM menurun, dari 5 menjadi 1 siswa. Pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), Hasil Belajar*

Abstract

Indonesian Language Learning Outcomes of 4th grade students are less than optimal, there are 59.26% of students who get scores below the KKM (75). This study aims to improve the learning outcomes of 4th grade students of SD Negeri Banjaran 1 Kediri City in Indonesian Language through the application of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach. This research included Classroom Action Research (PTK) which was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The application of the CRT approach was collaborated with process learning differentiation on the material of finding information and poetry. The first cycle increased the average score by 11.21%, from 75.67 to 84.15. Students who scored below the KKM from 16 in the pre-cycle to 5 in the first cycle. In the second cycle there was an increase in student scores of 2.3%, from 84.15 to 86.07. Students who scored below the KKM decreased, from 5 to 1 student. The CRT approach can improve the learning outcomes of grade 4 students in Indonesian language subjects.

Keywords : *Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta mengembangkannya sebagai bekal menjalani hidup yang lebih baik. Pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah secara terstruktur, berjenjang, dan sistematis yang diatur resmi oleh pemerintah. Pendidikan non-formal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, seperti keterampilan, pelatihan, dan pesantren. Pendidikan informal adalah pendidikan tidak terstruktur dan tidak resmi yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan hidup.

Pendidikan formal terdiri dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, serta Perguruan Tinggi. Setiap jenjang pembelajarannya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan mendorong tumbuhnya berpikir logis, kritis, serta kreatif. Tahap perkembangan kognitif usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Individu pada tahap ini mengolah informasi dari benda konkret. Pendidikan perlu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, sehingga mereka dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata (Enjelina dkk., 2024).

Pengalaman autentik saat pembelajaran dapat difasilitasi dengan pembelajaran kontekstual. Tujuan dari pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan salah satu pendekatan kontekstual yang berbasis budaya. Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang dapat merespons dan menghormati keragaman tersebut (Noviarini, 2024). Pendekatan ini mengangkat unsur budaya di lingkungan peserta didik sebagai obyek dari materi yang dipelajari. Pendekatan CRT memastikan bahwa konten dan pengalaman pembelajaran relevan dengan latar belakang budaya peserta didik (Lasminawati dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pembelajaran dan budaya berfungsi sebagai landasan untuk perolehan informasi dan keterampilan sepanjang proses pembelajaran (Fitriani dan Palanewen, 2024).

Peserta didik merupakan individu yang unik. Keunikan peserta didik perlu difasilitasi untuk menghargai, menumbuhkan potensi, dan memfasilitasi dengan diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan dengan mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Tujuan dari pembelajaran diferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa di kelas (Purnawanto, 2023).

Hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Banjaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal. Hal ini disebabkan peserta didik kurang dapat memahami materi pelajaran karena obyek yang disajikan kurang kontekstual atau tidak pernah dijumpai peserta didik di lingkungan sekitar mereka, seperti taman nasional Way Kambas, Candi Borobudur, Pantai Kuta Bali. Untuk itu, penulis membuat solusi dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikombinasikan dengan diferensiasi pembelajaran proses. Pendekatan ini diterapkan pada materi menemukan informasi pada teks bacaan dan puisi. Pada siklus 1 materi menemukan informasi pada teks bacaan, penulis memfasilitasi gaya belajar peserta didik dengan menyediakan video untuk gaya belajar visual dan auditori, sedangkan untuk kinestetik penulis menyediakan station-station yang berisi teks bacaan dan soalnya. Pada siklus 2 materi puisi, penulis menyediakan 3 judul puisi untuk dipilih peserta didik dan dibuat puisi berkaitan dengan kebudayaan Kediri, yaitu kelezatan tahu takwa, simpang lima gumul, dan masjid agung Kediri.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya di dalam kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna (Azizah, 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 SD menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikombinasikan dengan diferensiasi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mampu mendorong pencapaian akademik lebih optimal.

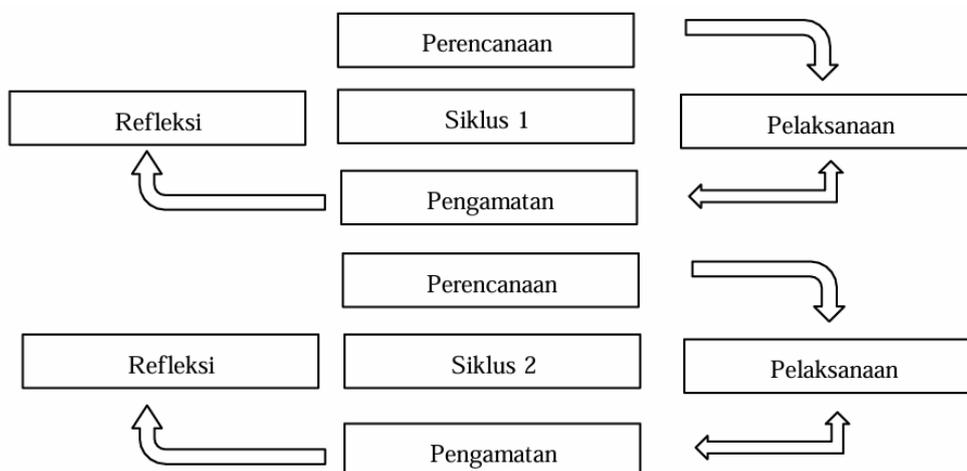
METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri Banjaran 1 dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Banjaran 1 Kota Kediri berjumlah 27 orang. Tanggal pelaksanaan penelitian ini yaitu Februari sampai Maret 2025.

Teknik pengumpulan data berupa tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Pada setiap siklus peserta didik diberikan soal sumatif harian untuk mengetahui pengaruh pendekatan CRT terhadap hasil belajarnya. Sejalan dengan penelitian Sya'wana (2024) peserta didik diberikan tes tertulis untuk mengukur hasil belajarnya. Dokumentasi untuk memperoleh berbagai dokumen fisik seperti modul ajar, foto, hasil karya puisi peserta didik, dan hasil belajar. Observasi digunakan

untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung mengenai pengaruh pendekatan CRT. Data hasil observasi yang diperoleh akan ditindaklanjuti sebagai acuan untuk evaluasi pada siklus berikutnya (Putri, 2024).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Arikunto (2014: 16) bahwa satu siklus PTK terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Perencanaan setiap siklus dimulai dengan menentukan tindakan dari permasalahan yang ditemui atau memutuskan untuk melanjutkan siklus atau tidak. Selanjutnya menentukan materi yang diajarkan dan menyusun rancangan pembelajaran (modul ajar).

b. Tindakan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan terhadap solusi yang telah dirumuskan dan asesmen formatif yang telah dibuat serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Peneliti menentukan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar dengan asesmen sumatif harian di akhir setiap pertemuan.

c. Pengamatan

Tahap peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui dampak atau hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan dan hasilnya. Dalam tahap ini peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran saat tindakan dilakukan serta mencatat temuan yang diperoleh.

d. Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah proses analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh pada tahap pengamatan. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas tindakan yang telah dilakukan dan menentukan kelanjutan atau langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Tahap ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan tindakan.

Selain melakukan 4 langkah diatas, peneliti melakukan perhitungan nilai rata-rata kelas setiap siklus menggunakan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Kemudian pada setiap siklus, peneliti membagi rentang-rentang nilai ke dalam 4 kategori sebagai berikut:

| | |
|----------|-----------------|
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 75 – 84 | Baik |
| 60 – 74 | Cukup Baik |
| < 59 | Perlu Bimbingan |

Sumber : Disesuaikan dengan KKM Bahasa Indonesia

Masing-masing kategori dilakukan perhitungan jumlah dan persen frekuensinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persen frekuensi} = \frac{\text{Jumlah siswa per kategori}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tahap terakhir, menghitung persen peningkatan rata-rata setiap siklus dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Peningkatan rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa siklus 2} - \text{Jumlah nilai siswa siklus 1}}{\text{Jumlah nilai siswa siklus 1}} \times 100\%$$

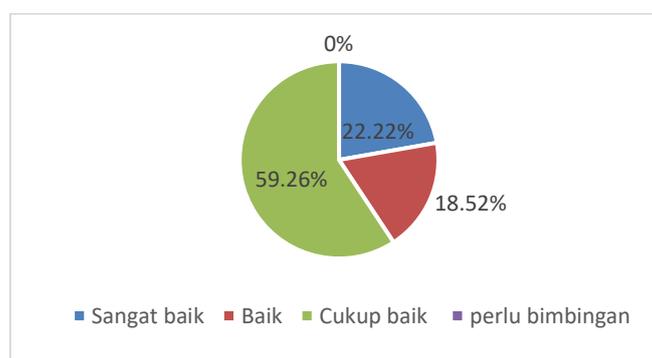
Hasil perhitungan-perhitungan di atas sebagai bahan acuan dan pertimbangan keberlanjutan siklus dalam penelitian. Jika siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM ≤ 5% maka penelitian dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan setelah melihat hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Banjaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di pra siklus. Berikut hasil belajar pra siklus berdasarkan ketegoriya:

Tabel 1 kategori nilai Bahasa Indonesia pra siklus

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------------|-----------------|----------|-----------|---------------|
| | | | Frekuensi | % |
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 6 | 22,22 |
| 2 | Baik | 75-84 | 5 | 18,52 |
| 3 | cukup baik | 60-74 | 16 | 59,26 |
| 4 | perlu bimbingan | <59 | 0 | 0 |
| Total | | | 27 | 100,00 |



Gambar 2 pie chart kategori nilai Bahasa Indonesia prasiklus

Berdasarkan *pie chart* di atas, menunjukkan bahwa sebelum diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) lebih dari 50% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Dari 27 peserta didik, yang mendapat dilai di atas KKM sebesar 40.74% atau 11 anak. Dari hasil

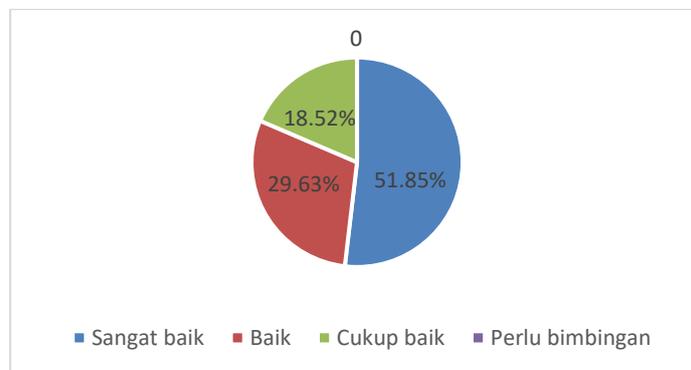
tersebut, maka perlu dirumuskan tindakan sebagai solusi permasalahan yaitu dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Siklus I

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diawali di siklus 1 dengan materi menemukan informasi dan kosakata baru pada teks bacaan. Setelah diadakan sumatif harian pada materi tersebut, didapatkan hasil belajar peserta didik yang terangkum dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2 kategori nilai Bahasa Indonesia siklus I

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------------|-----------------|----------|-----------|---------------|
| | | | Frekuensi | % |
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 14 | 51,85 |
| 2 | Baik | 75-84 | 8 | 29,63 |
| 3 | Cukup baik | 60-74 | 5 | 18,52 |
| 4 | Perlu bimbingan | <59 | 0 | 0 |
| Total | | | 27 | 100,00 |



Gambar 3 piechart kategori nilai Bahasa Indonesia siklus I

Dari *Pie chart* di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat dilai di atas KKM. Dari yang sebelumnya 40.74% atau 11 peserta didik menjadi 81,48% atau 22 peserta didik. Peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM dari 59,26% atau sebanyak 16 siswa pada pra siklus menjadi 5 siswa pada siklus I atau 18,52%. Untuk itu peneliti, ingin melanjutkan tindakan ke siklus II.

Siklus II

Tindakan lanjutan untuk penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi puisi. Setelah diadakan sumatif harian pada materi tersebut, didapatkan hasil belajar peserta didik dalam tabel kategori sebagai berikut:

Tabel 3 kategori nilai Bahasa Indonesia siklus II

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | |
|--------------|-----------------|----------|-----------|---------------|
| | | | Frekuensi | % |
| 1 | Sangat baik | 85-100 | 15 | 55,56 |
| 2 | Baik | 75-84 | 11 | 40,74 |
| 3 | cukup baik | 60-74 | 1 | 3,70 |
| 4 | perlu bimbingan | <59 | 0 | 0 |
| Total | | | 27 | 100,00 |



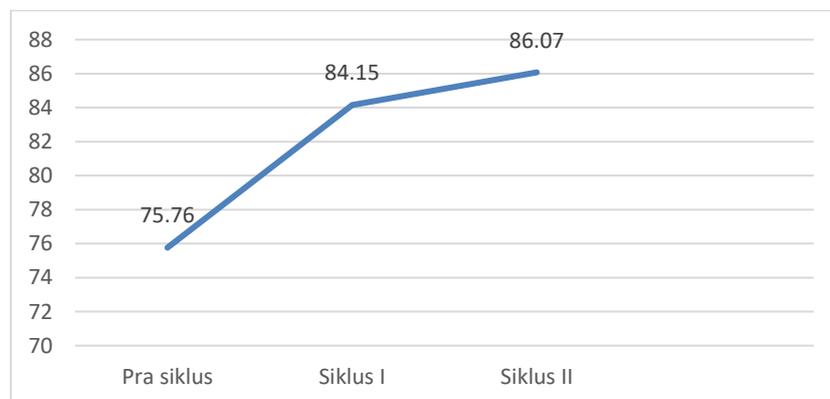
Gambar 4 pie chart kategori nilai Bahasa Indonesia siklus II

Dari *pie chart* di atas, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus II berdampak baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat dari yang memperoleh nilai di atas KKM lebih dari 95 %, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM hanya 3,70% atau 1 siswa. Dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tersebut sudah tuntas.

Dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah nilai rata-rata nilai masing-masing siklus. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada siklus 1 sampai siklus 2 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Peningkatan Rata-rata Nilai kelas

| No | Tahapan tindakan | Rata-rata Nilai Kelas | Peningkatan |
|----|------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | Pra siklus | 75,67 | - |
| 2 | Siklus I | 84,15 | 11,21% |
| 3 | Siklus II | 86,07 | 2,3% |



Gambar 5 Grafik peningkatan nilai rata-rata

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas yang cukup signifikan. Artinya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDN Banjaran 1. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gabriella Riapatami W, dkk. (2024) dengan judul implemetasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 13 Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik pada siklus 1 dengan presentase 52% menjadi 75% pada siklus 2. Penelitian lain yang mendukung yaitu oleh Febriana dkk. (2025) dengan judul penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SD Negeri 18 Ampenan mendapatkan hasil CRT dengan dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik dengan peningkatan ketuntasan dari 43% pada prasiklus menjadi 57% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 82% pada siklus 2.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri Banjaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilatarbelakangi dari hasil belajar pra siklus di kelas 4 terdapat 59,26% yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk itu, dilakukan tindakan pada siklus I dan II dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada siklus I terjadi peningkatan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, yang semula 11 peserta didik pada pra siklus menjadi 22 peserta didik. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 mencapai 11,21%. Kemudian pada siklus 2 terdapat 96,3% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Presentase peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II yaitu 2,3%.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SD Negeri Banjaran 1. Pendekatan ini memberikan pengalaman kontekstual tentang materi yang dipelajari melalui lingkungan budaya peserta didik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman, hasil belajar, serta memperkuat rasa saling menghormati. Dengan demikian, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan guna menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nida N. & Faturrahman, Muh. 2024. Pemanfaatan Media Canva dengan Pendekatan .
Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (CRT) pada Pembelajaran IPAS di SD.
Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED. 8 (2). 296-302.
- Enjelina, Rinza F., Damayanti, R. & Dwiyanto, M. 2024. Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. 1 (1). 39-51.
- Febriana, Kusmiati & Hartini, Ria. 2025. Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas III SD Negeri Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 10 (1). 173-178.
- Fitriani, Aisyah & Palanewen, Evie. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 5 Samarinda Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9 (3). 2127-2136.
- Lasminawati, E., Jusnita., & Merta, I W. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Model Problem Based Learning. *Journal of Science Education Research*. 2 (2). 44-48.
- Noviarini, K., Bahtiar, Reza S., & Santoso, Edi. 2024. Penerapan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. 1 (1). 105-113.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 2 (1). 34-54.
- Putri, Veni A. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2024*. 9-13.
- Riapatami, Gabriella W., Asmawati, Andi & Hasan, Nur Rajemi. 2024. Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 6 (2). 800-806.
- Sya'bana, M., Hariyono, E., & Maharani, Tety D. 2024. Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*. 4 (2). 66-73.